

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya dibidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dengan demikian, tugas bank adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan dan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi : Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank campuran, dan Bank Asing. kemudian Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank persero. Alasannya dikarenakan Bank Persero merupakan bank yang mengelola aset-aset negara.

Pada Prinsipnya semua pelaku usaha adalah mencari keuntungan atau berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini menyebabkan laba

menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2005). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi Bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen Bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*Asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2000).

Menurut Undang-Undang Perbankan RI No 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 yaitu dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek yang lain yang berhubungan dengan usaha bank. Untuk mengukur kesehatan Bank dapat diukur melalui beberapa metode salah satunya yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek permodalan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (*Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi*), aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit*

Ratio). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2000)

ROA (*Return on Asset*) merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Dengan demikian dalam penelitian ini Rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut. (Dendawijaya, 2005)

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan, maka pihak bank harus meningkatkan kinerjanya, agar bank tersebut berjalan dengan efisien. Berikut tingkat perkembangan ROA (*Return On Asset*) selama tahun 2003 – 2012 :

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank BUMN Persero Tbk.
Per Desember 2003 – 2012

No	Tahun	Return On Asset (ROA)				Rata-rata pertahun
		Bank BNI	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BTN	
1	2003	0,41%	2,64%	1,73%	0,47%	1,31%
2	2004	1,66%	3,39%	2,18%	1,35%	2,15%
3	2005	1,41%	3,10%	0,23%	1,44%	1,55%
4	2006	1,18%	2,75%	0,94%	1,08%	1,49%
5	2007	0,49%	2,37%	1,43%	1,09%	1,35%
6	2008	0,61%	2,42%	1,56%	0,95%	1,39%
7	2009	1,09%	2,07%	1,80%	0,84%	1,45%
8	2010	2,35%	2,28%	2,16%	1,17%	1,99%
9	2011	1,96%	3,09%	2,38%	1,23%	2,17%
10	2012	2,18%	3,30%	2,54%	1,21%	2,31%
Rata-rata perusahaan		1,33%	2,74%	1,70%	1,08%	

Sumber : laporan keuangan publikasi Bank, Bank Indonesia (diolah kembali).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Return On Asset* (ROA) tahun 2003-2012 telah mencapai standar ukuran Bank di Indonesia yaitu diatas 1,5%, tetapi jika melihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) masing- masing pada ke empat Bank tersebut terlihat jika pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 *Return On Asset*(ROA) pada Bank mandiri di bawah rata- rata standar Bank Indonesia yaitu hanya berkisar sebesar 0,23%. Pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 berkisar 0,94 % tetapi pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 *Return On Asset*(ROA) pada Bank Mandiri diatas standar Bank Indonesia yaitu pada tahun 2003 sebesar 1,73% dan pada tahun 2004 sebesar 2,18%. Begitu juga pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 sampai dengan 2012 ROA pada Bank Mandiri mengalami peningkatan jauh di atas standar Bank Indonesia.

Pada tabel 1.1 diatas juga memperlihatkan perkembangan ROA 10 tahun terakhir jika dilihat pada tahun 2003 ROA Bank BNI berada jauh di bawah standar Bank Indonesia yaitu hanya sebesar 0,41%, pada tahun 2004 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,66% sedangkan pada tahun 2005, 2007, 2008 dan 2009 *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI berada di bawah standar Bank Indonesia, tetapi tahun 2010 sampai dengan 2012, ROA pada Bank BNI cukup jauh berada di atas standar rata- rata Bank Indonesia yaitu diatas 1,5 %.

Sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) bisa dilihat pada tabel 1.1 *Return On Asset* (ROA) tiap tahunnya mengalami peningkatan yang fluktuatif dan berada jauh diatas standar Bank Indonesia, namun lain hal nya dengan Bank Tabungan Negara (BTN) dimana tingkat ROA nya mengalami naik turun

sehingga pada tahun 2003 ROA pada Bank Tabungan Negara (BTN) ini berada jauh di atas standar Bank Indonesia hanya berkisar sebesar 0,47%, kemudian pada tahun 2004 mengalami kenaikan menjadi 1,32%, dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan lagi menjadi 1,45 %, tetapi pada tahun berikutnya berturut-turut sampai pada tahun 2012 ROA pada Bank BTN mengalami penurunan menjadi dibawah rata-rata standar Bank Indonesia (BI).

Dilihat dari rata-rata *Return On Asset*(ROA) keseluruhan pada Bank BUMN tingkat perkembangan *Return On Asset*(ROA) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu setiap tahunnya. Artinya tidak setiap tahun mengalami peningkatan tetapi ada kalanya juga mengalami penurunan.

Diharapkan Bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pada ROA (*Return On Asset*) sehingga dapat segera diatasi dan dapat meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA juga merupakan indikator yang umum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan *asset* yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Disamping besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Penghasilan Bank di peroleh dari kegiatan perbankan sendiri yaitu dengan adanya penyaluran kredit kepada debitur,yang dimana dana yang digunakan dalam penyaluran kredit ini adalah dana yang berasal dari bank itu sendiri. Jika

bank mengalami kegagalan dalam intermediasinya dan tidak dapat mengembalikan dana nasabah, maka akan berimbas pada kepercayaan dan tingkat pendapatan pada bank itu sendiri akan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat *Return On Asset*(ROA) Bank mengalami kenaikan dan penurunan yang bergantian setiap tahun nya meskipun dilihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) ke empat Bank tersebut berada di atas standar Bank Indonesia (BI), tetapi ada beberapa tahun pada masing- masing bank berada jauh di bawah standar Bank Indonesia (BI). Hal ini memunculkan dugaan lain bahwa bank tidak dapat menekan biaya untuk melakukan operasionalnya sehingga bank tersebut tidak dapat beroperasi secara efisien.maka untuk mengukur efisiensi yang telah di capai oleh perbankan dapat di gunakan beberapa rasio efisiensi usaha.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian kredit yang di danai dari dana pihak ketiga yang disebut LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan pengaruh tingkat kredit bermasalah yang disebut NPL (*Non Performing Loan*) terhadap tingkat kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki atau disebut dengan ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2003 – 2012)**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat di tarik kesimpulan dalam menjalankan aktivitasnya sebuah Bank harus dapat menjaga tingkat kesehatan perusahaanya, dan harus dapat mengelola aktiva yang ada secara optimal dimana dengan begitu aktivitas perbankan tidak terganggu. Aktivitas perbankan yang paling utama adalah penyaluran kredit, dimana dengan semakin besarnya penyaluran kredit maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan sebuah bank. Lukman Dendawijaya (2005) mengemukakan bahwa besarnya pos kredit yang diberikan dalam neraca merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank, dan penghasilan terbesar di peroleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, dan lain- lain yang di terima sebagai akibat dari pemberian kredit Bank.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa nyatanya dalam usaha memaksimalkan keuntungan yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) terdapat beberapa permasalahan, yaitu :

1. Dalam menjaga kesehatan perusahaan, bank dituntut untuk memiliki dana cadangan tetapi ternyata hal ini dapat berdampak pada pendapatan perusahaan, hal ini bisa disebabkan oleh besarnya penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan atau mempengaruhi ROA (*Return On Asset*). dapat dilihat LDR pada Bank BUMN tergolong rendah jika di bandingkan dengan batas maksimum LDR menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 110%.

2. Bank berfungsi menyalurkan dana yang ada, disalurkan kembali kepada debitur berupa kredit dimana semakin besarnya kredit yang di salurkan maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan sebuah bank, akan tetapi disini perbankan harus benar- benar membuat kebijakan dalam penyaluran kreditnya dikarenakan akan adanya risiko dari setiap penyaluran kredit yang berupa NPL (*Non Performing Loan*) yaitu kredit macet.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BUMN periode tahun 2003 – 2012?
2. Seberapa besar pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BUMN periode tahun 2003 – 2012?
3. Seberapa besar pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BUMN periode tahun 2003 – 2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BUMN Periode tahun 2003 – 2012.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPL (*NonPerforming Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BUMN periode tahun 2003 – 2012.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BUMN periode tahun 2003 – 2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Dilihat dari aspek teoritis bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengukur keuntungan suatu perusahaan melalui *Return On Asset* (ROA) diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai perbankan, mengembangkan teori keuangan selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Dilihat dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam kinerja perbankan tentang LDR (*Loan To Deposit Ratio*) sebagai dasar penetapan pemberian kredit kepada debitur. dan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai risiko dari adanya penyaluran

kredit perbankan yaitu adanya kredit macet yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tidak mempengaruhi pendapatan keuntungan perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kegiatan yang paling utama bagi sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan mendapatkan keuntungan yang maksimum merupakan salah satu tujuan kegiatan operasional perbankan. Untuk itu salah satu aktivitas perbankan yang paling mempengaruhi tingkat keuntungan perbankan adalah penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan bantuan dana. Kegiatan Bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009).

Hal tersebut menjadi dilematis bagi pihak bank sendiri karena adanya berbenturan antara likuiditas bank, dimana bank harus selalu dalam keadaan siap memenuhi kewajibannya terhadap nasabah yang tiba-tiba menarik dananya. Menurut Teguh Pudjo Muljono (1999 : 88) memperthankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *costumer relationship* tetapi *profitability* akan menurun karena adanya dana yang sengaja di endapkan.

Tingkat likuiditas sebuah Bank dapat di ukur dengan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa kredit. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan seberapa

besar dana Bank dilepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi LDR maka laba Bank akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja Bank juga meningkat. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin rendahnya likuiditas sebuah bank hal ini di karenakan dana yang di salurkan untuk penyaluran kredit menjadi semakin besar sedangkan bank sendiri harus selalu siap mengadakan dana jika nasabah memerlukan dananya. Namun dengan tingginya LDR di harapkan akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut kamus Bank Indonesia bunga bank adalah sejumlah imbalan yang akan di terima oleh pihak bank yang di hitung sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu yang dikenakan terhadap pinjaman yang di berikan oleh pihak bank sendiri kepada debiturnya.

Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perbankan dalam menghasilkan laba yang semaksimal mungkin. dan mengukur seberapa besar tingkat risiko dalam penyaluran kredit yang akan menghambat perolehan laba perusahaan. Perhitungan kemampuan bank dalam keuntungannya dilakukan dengan menghitung rasio *profitabilitas* melalui ROA (*Return On Asset*).

Penelitian yang hampir serupa tentang topik- topik yang sama telah di lakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah:

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Cost Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2002 – 2003 oleh Yustina Apriyani (skripsi 2012), yang menghasilkan penelitian yang

menunjukkan: ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* BRI UNIT kantor Cabang Tulung Agung (jurnal 2010) oleh Susianis. hasil yang di peroleh dari penelitian adalah *Loan To Deposit Ratio* mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap *profitabilitas* perbankan. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,8948 dan R= square sebesar 0,721.
3. *Quick Ratio*, *LDR*, *Bank Ratio*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasi Terhadap Pendapatan (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pertumbuhan Kredit, *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan (NPL)*, Dan *Deposit Risk Ratio (DRR)*, Perubahan Laba oleh Bachtiar Usman (2003) yang menunjukkan hasil nya sebagai berikut : Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.
4. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi komparatif pada Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011).oleh Riza Ayu Ramdany (2012) hasilnya ada pengaruh signifikan yang mempengaruhi *Return On Asset*.
5. Desi Arisandi (2008) dalam penelitiannya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit bank umum di Indonesia periode Desember 2005- Desember 2007. Variabel independen meliputi DPK,

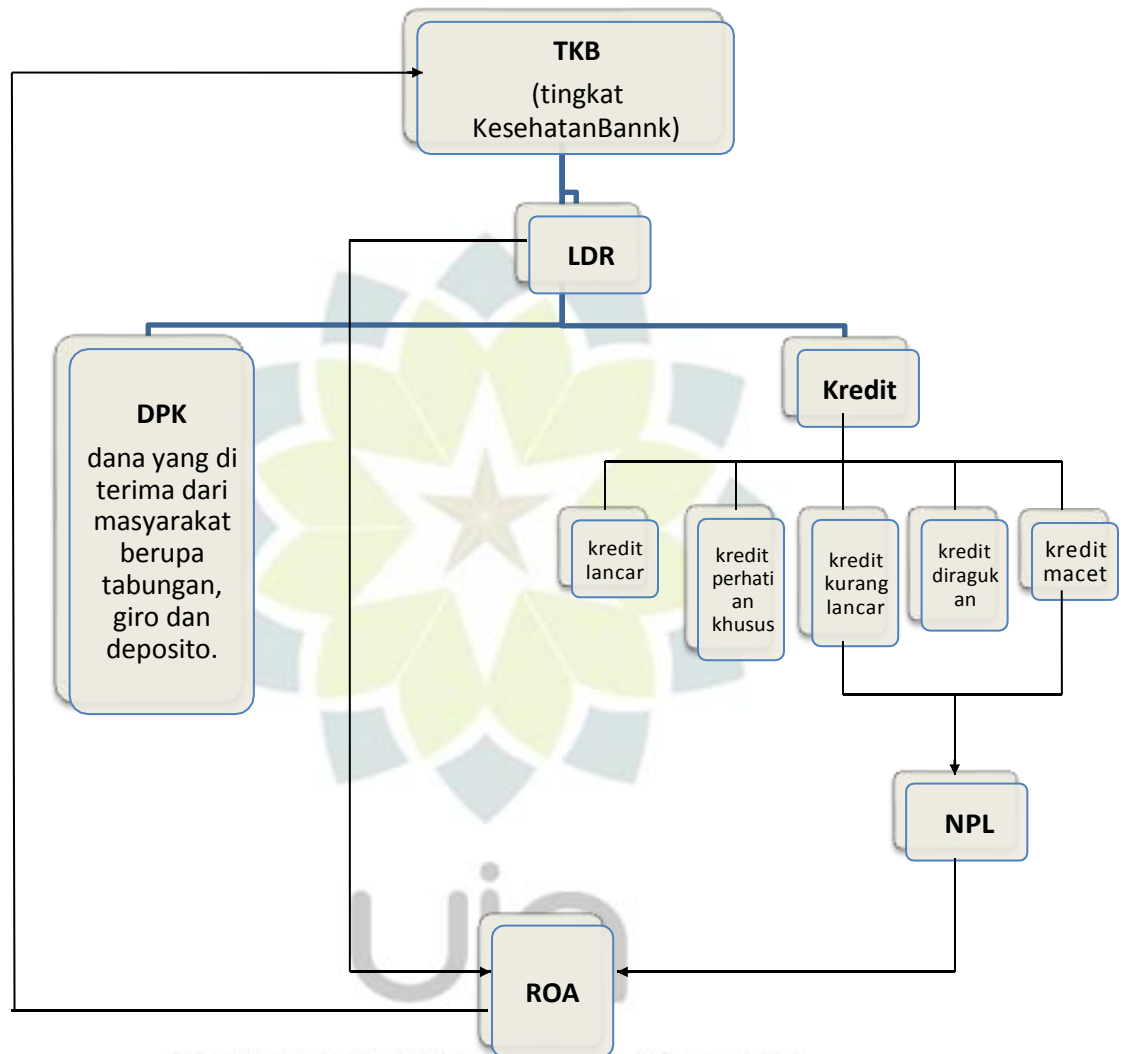
CAR, ROA, NPL, variabel dependen ialah kredit. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara serempak DPK, CAR, NPL, ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu peneliti memiliki asumsi bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Kerangka pemikiran diatas dapat di gambarkan melalui gambar sebagai berikut ini :



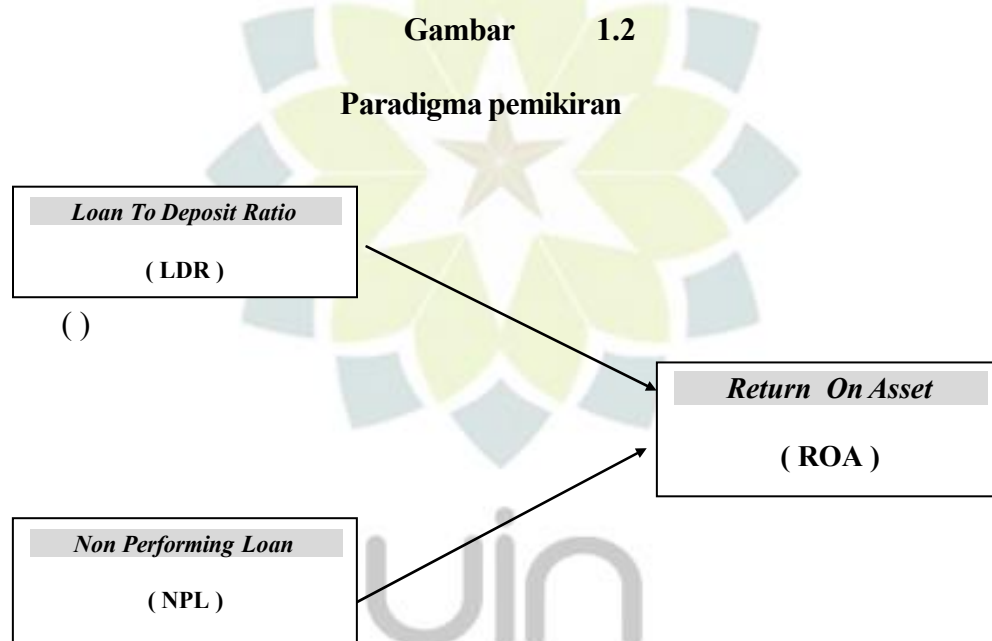
Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Cara lain untuk memaksimalkan profitabilitas dan kinerja suatu Bank yaitu dengan menekan suatu risiko sekecil mungkin agar kredit yang disalurkan dapat memberikan keuntungan sebesar mungkin bagi perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai risiko kredit yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dimana dengan rasio ini pihak bank bisa mengukur seberapa besar risiko kredit macet

yang akan terjadi. Sehingga pihak bank dapat meminimalisir kemungkinan kredit macet sekecil mungkin dengan demikian perusahaan sendiri harus membuat kebijakan yang semaksimal mungkin untuk memeperkecil kemungkinan kredit macet sendiri, karena semakin tinggi NPL (*Non Performing Loan*) maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas suatu Bank, begitu juga sebaliknya semakin kecil tingkat kredit macet maka akan semakin tinggi kemungkinan profitabilitas yang akan di dapatkan suatu bank. Berikut ini adalah paradigma pemikirannya :



1.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008 : 93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang akan digunakan dan akan mengungkap kebenaran yang sebenarnya. Menurut Suharsimi Arikunto

(1996 : 67) mengemukakan bahwa hipotesisi dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis kuantitatif yang baik menggunakan dua bentuk hipotesis yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol merupakan gambaran pendekatan tradisional yang menyatakan tidak ada satu pun hubungan atau perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok dalam variabel penelitian. Sedangkan hipotesis alternative menyatakan adanya kemungkinan hasil tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* () terhadap *Return On Asset* (Y).

H_a = terdapat pengaruh positif *Loan to deposit ratio* () terhadap *Return On Asset* (Y).

H_0 = tidak terdapat pengaruh *Non Performing Loan* () terhadap *Return On Asset* (Y).

H_a = terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* () terhadap *Return On Asset* (Y).

H_0 = tidak terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* () dan *Non Performing Loan* () terhadap *Return On Asset* (Y).

H_a = terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* () dan *Non Performing Loan* () terhadap *Return On Asset* (Y).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG